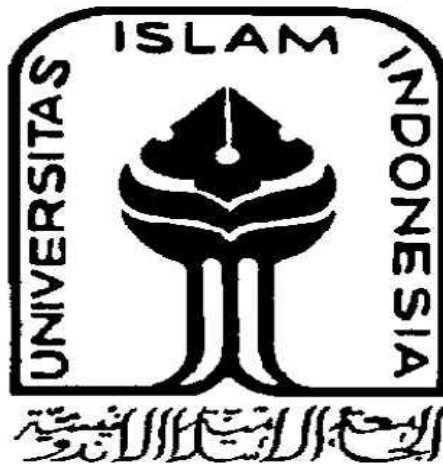


PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE
TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45
DI BURSA EFEK INDONESIA
2009 – 2010
SKRIPSI



Disusun Oleh :

ANGGIE RHIZKY PERDANA

No. MHS : 05 312 274

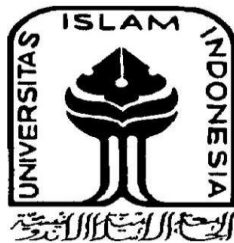
FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2012

PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE
TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45
DI BURSA EFEK INDONESIA

2009 – 2010

SKRIPSI



Diajukan Guna memenuhi Persyaratan Kurikulum Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dalam rangka Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

diajukan oleh :

ANGGIE RHIZKY PERDANA

No. MHS : 05 312 274

FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, April 2012

Penyusun,

Materai



(Anggie Rhizky P.)

PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE

TERHADAP RETURN SAHAM

PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45

DI BURSA EFEK INDONESIA

2009 – 2010

Hasil Penelitian

Diajukan oleh :

ANGGIE RHIZKY PERDANA

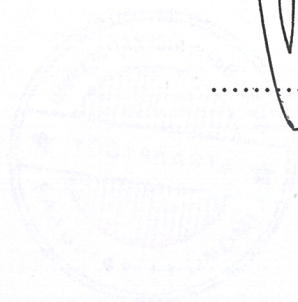
No. MHS : 05 312 274

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 11 Mei 2012

Dosen Pembimbing,

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

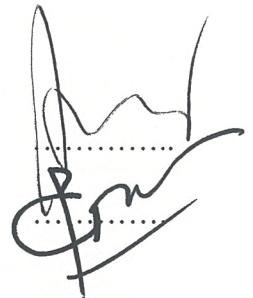
SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Earning Share dan Price to Book Value Terhadap Return Saham Pada LQ 45

Disusun Oleh: **ANGGIE RHIZKY PERDANA**
Nomor Mahasiswa: **05312274**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 6 Juni 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si, Ak
Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini untuk kedua orang tuaku,

Adik-adiku dan Ika tersayang

Yang dalam sujud setia mereka senantiasa berdo'a untuk keberhasilanku

Serta selalu memberikan dorongan, semangat dan kasih sayang,

Untuk sahabat dan teman-teman terbaikku

KATA PENGANTAR

“Bismillahirrahmanirrahiim”

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut Asma Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, dan segala puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Pemberi Petunjuk , tempat kita memasrahkan segalanya, Yang Maha Memelihara, Yang Maha mendatangkan bahaya dan manfaat. Sholawat dan salam kami sampaikan Kepada junjungan kita, manusia teladan kita, Rosulullah Muhammmad saw, beserta para sahabat, dan para pengikut beliau sampai akhir zaman, amin.

AlhamdulillahRobbil’aalamiin, tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA 2009-2010”**, Sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Tidak lupa penulis sampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan maupun motivasi sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan lancar. Maka dalam kesempatan ini penulis dengan penuh kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA. Selaku Dekan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia beserta seluruh staff pengajar, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa kuliah.
2. Ibu Abriyani Puspaningsih Dra.M.si., Ak. Selaku dosen pembimbing Skripsi dengan segala dan penuh kesabarannya telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran yang sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada beliau, penulis ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga.
3. Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang dengan setulus hati mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya memberikan semangat kepada penulis serta telah sekuat tenaga memenuhi segala kebutuhan penulis.
4. Buat seseorang yang Spesial Ika Adyasti, Thank's udah menjadi penyemangat dan selalu menemani kemanapun, hingga selesainya skripsi ini.
5. Keluarga besar di Jogja, Mbah Mud & Mbah Djum, Terima kasih untuk memberikan kasih sayang dan dukungan selama saya berada di jogja.
6. Untuk Om Ery terimakasih buat dukungannya selama mengerjakan skripsi ini, nasehatmu selalu saya ingat selalu.
7. Teman-teman Kuliah Seperjuanganku kelas C, khususnya "Aji, Eko, Seto, Daru" Trimakasih banyak dah menjadi sahabat yang baik, support kalian udah banyak membantu, hingga selesai nya skripsi ini. Untuk Aji, moga

menjadi Haji yang Mabruur, bukan Haji yang labil, hehee. Untuk Eko “ my best friend” ayo skripsinya beresin, traveling lagi nanti. Buat Seto, Thank’s Pak, udah mau banyak bantu skripsi ku ini. Untuk Daru, teman setia kuliner, “lanjut pak,wisata kuliner nya”. Semoga bisa ngumpul bareng lagi nanti.

8. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan selama penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT, memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan Rahmat-Nya, amien...

Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

WassalamualaikumWr.Wb.

Yogyakarta, 14 Mei 2012

Anggie Rhizky Perdana

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Berita Acara Ujian Skripsi.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar isi.....	viii
Daftar Tabel.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	1
1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
1.4 Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
2.1 Pengertian Pasar Modal.....	6
2.2 Efisiensi Pasar Modal.....	10
2.3 Pengertian Saham.....	13
2.4 Pengertian Return Saham.....	16
2.5 Pengertian Earning Per Share (EPS).....	17
2.6 Pengertian Price to Book Value (PBV).....	18

2.7 Hubungan Earning Per Share (EPS) dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham.....	19
2.8 Penelitian Sebelumnya.....	20
2.9 Pengembangan Hipotesis.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
3.1 Populasi dan Sample.....	23
3.2 Sampel Penelitian.....	23
3.3 Data Penelitian.....	25
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.5 Variabel Penelitian dan Alat Ukurnya.....	26
3.5.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y).....	26
3.5.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X).....	27
3.6 Analisis Data.....	28
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	28
3.6.2 Uji Hipotesis.....	31
BAB IV ANALISIS DATA.....	34
4.1 Gambaran Umum Data.....	34
4.2 Analisis Deskriptif.....	36
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	36
4.3.1 Uji Normalitas Data dengan Grafik Normal P-Plot.....	36
4.3.2 Uji Autokorelasi dengan Durbin-Watson.....	37

4.3.3 Uji Multikolineritas dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Value Tolerance.....	38
4.3.4 Uji Heteroskedasitas dengan grafik Scatterplot.....	39
4.4 Uji Hipotesis.....	40
4.4.1 Persamaan Regresi Linear Berganda.....	40
4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama.....	42
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi.....	42
4.4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	44
4.4.5 Pengujian Variabel Earning Per Share (EPS).....	44
4.4.6 Pengujian Variabel Price to Book Value (PBV).....	45
4.4.7 Evaluasi Hasil Penelitian.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Deskriptif Variabel.....	36
Tabel 4.3.2 Tabel Pengukuran Autokorelasi.....	38
Tabel 4.3.3 Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance.....	39
Tabel 4.4.1 Hasil Analisis Koefisien Regresi.....	41
Tabel 4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama.....	42
Tabel 4.4.3 Hasil pengujian R Square Variabel Independen terhadap Return Saham.....	43
Tabel 4.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pasar modal merupakan alternative sumber dana yang diminati oleh para pengusaha. Keberadaan pasar modal telah menambah sarana bagi investor untuk melakukan investasi dananya. Hal ini disebabkan pasar modal merupakan sarana pertemuan antar investor (pemilik dana) dengan pihak lain yang memerlukan dana, yang umumnya perusahaan-perusahaan telah *go public*. Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh pasar modal adalah pengusaha dapat memperoleh dana yang relative besar dan diterima sekaligus dengan biaya murah.

Pada umumnya tujuan utama investor menanamkan dananya ke dalam saham satu atau beberapa perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan (return). Keuntungan yang mungkin diperoleh bagi investor yang melakukan investasi dalam saham perusahaan dapat berasal dari pembagian deviden (*dividen yield*) dan return saham.

Return saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya, yang pada umumnya dinyatakan dalam persentase terhadap harga beli. Semakin tinggi harga jual diatas harga belinya, maka semakin tinggi pula return yang diperoleh investor.

Banyak faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan pembelian saham. Menurut Sharpe (2000) faktor penentu utama dan pokok dari

permintaan dan penawaran saham adalah estimasi investor terhadap laba yang akan diperoleh perusahaan dan deviden yang mungkin dibagikan. Karena laba dan deviden sangat ditentukan oleh keberhasilan perusahaan, maka persepsi investor terhadap kinerja perusahaan juga akan menentukan harga saham.

Perusahaan yang dipersepsikan mempunyai kinerja yang baik diharapkan akan memperoleh laba yang tinggi dan melakukan pembagian deviden yang tinggi pula sehingga harga sahamnya akan meningkat atau sebaliknya.

Untuk menilai saham digunakan beberapa analisis yaitu analisis sekuritas fundamental/ *fundamental security analysis* dan analisis teknik/ *technical analysis* (Jogiyanto, 1998). Analisis fundamental berusaha menilai suatu saham berdasarkan riset data yang meliputi riset tentang kondisi ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi nasional, pengangguran kurs valas dan kondisi ekonomi lain dan riset tentang investasi yaitu analisis tentang data – data laporan keuangan perusahaan dan rasio perusahaan yang meliputi : *total penghasilan, laba operasional, total penjualan, prospek pemasaran, team work management, price earning ratio, earning per share, dividen yield, net worth, book value, profitability, operating ratio, current ratio, current asset, debt ratio, dan debit to equity ratio*. Analisis teknikal berusaha menilai prospek harga saham dari waktu ke waktu. (Prabowo, 1998).

Penelitian mengenai return saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dilakukan oleh Sugeng Wahyudi (2003), dan Ratih Budi Arifyanti (2004). Sugeng Wahyudi (2003) penelitiannya mengemukakan bahwa PBV (Price to Book Value) berpengaruh positif signifikan terhadap return awal saham.

Sugeng Wahyudi (2003) melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh PBV terhadap *return* awal dalam pascapenawaran umum perdana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBV berpengaruh positif signifikan terhadap *return* awal saham. Ratih Budi Arifiyanti (2004) melakukan penelitian tentang pengaruh EPS dan tingkat bunga terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2003. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS dan tingkat bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan apa yang telah di ungkapkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai variabel – variabel yang mempengaruhi return saham.

Oleh karena itu penulis mengambil judul ” **PENGARUH EARNING PER SHARE DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA 2009-2010**”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka yang permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham ?
2. Apakah Price to Book Value (PBV) berpengaruh terhadap return saham ?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap return saham.
2. Untuk menganalisis pengaruh Price to Book Value (PBV) terhadap return saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak – pihak :

1. Bagi pelaku pasar modal seperti investor, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dan membuat kebijakan sehingga dapat terhindar dari kesimpulan yang salah dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Dapat memberikan pengembangan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)* dan *Price to Book Value (PBV)* terhadap return saham.
3. Merupakan upaya bagi penulis untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah ke dalam keadaan sesungguhnya.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan,

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori yang melandasi penelitian-penelitian tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2009-2010.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian : populasi dan sampel, periode penelitian, jenis data penelitian, metode analisis, dan alat analisis yang digunakan.

BAB IV : ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai penganalisan data, hasil analisis, serta pembahasannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang diperlukan untuk disampaikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pasar Modal

Salah satu sumber dana eksternal yang utama selain *supplier* yang memberikan kredit jangka pendek ataupun jangka panjang dan kredit investasi bank. Oleh karena itu, pasar modal dapat dijadikan wahana penting diluar perbankan yang menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower* dan menyediakan dana bagi dunia usaha melalui penjualan instrumen-instrumen keuangan jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal.

Menurut Suad Husnan (2001) Pasar modal dapat didefinisikan juga sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public aothorities*, maupun perusahaan swasta. Dari definisi di atas, disebutkan bahwa di pasar modal diperdagangkan berbagai komoditas modal sebagai instrument jangka panjang. Komoditas modal tersebut dibagi menjadi dua kelompok yaitu modal hutang dan modal sendiri. Modal sendiri adalah surat berharga yang bersifat penyertaan atau ekuitas seperti saham, waran, dan *right*. Sedangkan modal hutang adalah surat berharga yang bersifat hutang atau sering juga disebut sebagai surat berharga pendapatan tetap (*fixed income*) seperti obligasi dan obligasi konversi.

Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pengertian pasar modal yang lebih spesifik, yaitu :

“Kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan diatas, maka terdapat berbagai karakteristik dari pasar modal, yaitu:

- Sebagai jembatan perdagangan antara dua pihak, yaitu pihak yang mengeluarkan dana (*Investor/Leender*), dan pihak yang membutuhkan dana (*Emiten/borrower*).
- Komoditas yang diperdagangkan adalah komoditas modal.
- Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi dana secara optimal.
- Pasar yang menggunakan sistem terorganisir dengan melalui jasa para komisioner, *underwriter* dan pialang.
- Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan

Dari pernyataan diatas, maka peranan pasar modal meliputi:

1. Pasar modal menjalankan fungsi ekonomi. Dalam hal ini, pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*Investor*) dan pihak yang memerlukan dana (*Issuer*). Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (*return*), sedangkan pihak

issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu dana dari operasi perusahaan.

2. Pasar modal memiliki fungsi keuangan. Dalam hal ini perusahaan menyediakan dana yang diperlukan oleh para investor dan *issuer* tanpa harus adanya keterlibatan secara langsung pihak-pihak tersebut dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Disamping itu, keberadaan pasar modal pun memiliki beberapa manfaat, di antaranya :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang perkembangan ekonomi negara yang bersangkutan.
4. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
5. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesional, menciptakan iklim perusahaan yang sehat.
6. menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
7. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.

8. Alternatif investasi memberikan potensi keuangan dengan resiko yang bias diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan difersifikasi investasi.
9. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
10. Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.

Pasar modal dapat dibedakan menjadi empat jenis pasar yaitu :

1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Yaitu pasar modal yang menjual pertama kali saham dan sekuritas lain sebelum sekuritas tersebut dicatatkan di bursa efek. Harga saham di pasar modal ini ditentukan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan perusahaan emiten.

2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Yaitu pasar modal dalam bentuk bursa efek yang memperjualbelikan saham dan sekuritas kepada umum setelah masa penjualan saham pertama di pasar perdana. Harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari emiten maupun faktor di luar emiten.

3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Yaitu pasar modal dimana saham dan sekuritas lainnya diperdagangkan di luar bursa efek atau pada saat pasar kedua tutup.

4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Yaitu pasar perdagangan saham antara investor atau antar pedagang saham dengan menggunakan jaringan komunikasi, tanpa melalui pialang atau perantara perdagangan efek.

2.2 Efisiensi Pasar Modal

Istilah pasar modal yang efisien sering dipergunakan dengan arti dan makna yang berbeda. Para pelaku di bursa efek (seperti pialang, pengelola bursa efek dan lain sebagainya) mungkin mengartikan pasar modal yang efisien sebagai pasar yang bisa menyediakan jasa yang diperlukan oleh para pemodal dengan biaya minimal. Pihak lain mungkin menggunakan pengertian yang berbeda. Membedakan *internal* dan *external efficiency* (dalam Husnan, 2001). *External efficiency* menunjukkan bahwa pasar berada dalam keadaan keseimbangan sehingga keputusan perdagangan saham berdasarkan informasi yang tersedia di pasar tidak bisa memberikan keuntungan di atas tingkat keuntungan seimbang. *Internal efficiency* menunjukkan bahwa pasar modal tersebut bukan hanya memberikan harga yang "benar", tetapi juga memberikan berbagai jasa yang diperlukan oleh para pembeli atau penjual dengan biaya seminimal mungkin.

Definisi pasar yang efisien dimana harga suatu sekuritas selalu mencerminkan secara penuh seluruh informasi yang tersedia. Secara formal, pasar modal yang efisien mendefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritasnya telah mencerminkan suatu informasi yang relevan (Husnan, 2001). Semakin cepat informasi baru tercermin pada harga sekuritas, maka semakin efisien pasar modal

tersebut. Dengan demikian akan sulit bagi para pemodal untuk memperoleh tingkat keuntungan di atas normal secara konsisten dengan melakukan transaksi perdagangan di bursa efek. Efisiensi dalam arti ini sering disebut efisiensi informasional.

Husnan, (2001) memberikan dua penjelasan utama yang terdapat dalam literatur keuangan mengenai mekanisme terjadinya bentuk pasar yang efisien. Pertama adalah terjadinya persaingan yang ketat antara para analis sekuritas. Para analis akan berupaya untuk memperoleh informasi selengkap mungkin. Setiap analis akan berusaha mencari sekuritas harganya menyimpang (*mispriced*). Dengan demikian setiap analis akan melakukan analisis dengan melakukan pengujian yang intensif dari setiap informasi yang tersedia. Dengan semakin ketat persaingan, hampir tidak ada informasi baru yang hanya dimiliki oleh seorang analis tertentu saja. Dalam kondisi ini, pasar akan semakin efisien, karena harga yang terbentuk merupakan cerminan dari informasi yang signifikan mempengaruhi harga saham dan akan semakin kecil kemungkinan seorang analis memperoleh keuntungan di atas tingkat rata-rata. Kedua adalah banyaknya analis sekuritas yang ada di pasar modal. Dengan keadaan ini menyebabkan harga saham yang terbentuk cenderung wajar, karena kesalahan dalam memperkirakan harga yang terlalu tinggi (*over estimate*) dari seorang analis sekuritas akan tertutupi oleh kesalahan analis sekuritas lain yang memperkirakan harga yang terlalu rendah.

Jogiyanto (1998: 375) mengemukakan beberapa aspek yang dapat mendorong terciptanya pasar modal yang efisien, yaitu:

1. Investor adalah penerima harga (*price takers*), yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor tidak dapat mempengaruhi harga diri suatu sekuritas karena harga dari suatu sekuritas tersebut ditentukan oleh banyak investor yang menentukan permintaan dan penawaran.
2. Informasi yang tersedia secara luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah.
3. Informasi yang dihasilkan secara acak (*random*), artinya bahwa investor tidak dapat memprediksi kapan emitmen akan mengumumkan informasi yang baru.
4. Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga harga dari sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan baru.

Tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar: (Jogiyanto, 1998: 353)

1. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga-harga dari sekuritas tercermin secara penuh (*fully reflect*) dari informasi masa lalu. Dalam pasar efisien bentuk lemah, nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga-harga sekarang. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien bentuk lemah, investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

2. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*)

Pasar dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan, misalnya pengumuman laba, pengumuman pembagian deviden, pengumuman merger dan akuisisi, pengumuman perubahan metode akuntansi dan lain sebagainya. Jika pasar dalam bentuk setengah kuat, maka tidak ada investor individu atau grup dari investor yang dapat menggunakan informasi yang dipublikasikan untuk mendapatkan keuntungan tidak normal dalam jangka waktu lama.

3. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat. Dalam pasar efisiensi bentuk ini, maka tidak ada investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal karena mempunyai informasi privat. Dalam keadaan seperti ini pasar modal akan seperti rumah lelang yang ideal di mana harga selalu wajar dan tidak ada investor yang mampu memperoleh perkiraan yang lebih tentang saham.

2.3 Pengertian Saham

Menurut Suad Husnan (2001) saham merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas. Pemilik saham suatu

perusahaan disebut pemegang saham, merupakan pemilik perusahaan. Tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan.

Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Jadi secara garis besar selebar saham merupakan selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut, sesuai porsi kepemilikannya yang tertera pada saham.

a. Jenis-jenis Saham

Menurut Jogiyanto (2000) saham dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini biasanya dalam bentuk saham biasa. Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakilkan kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak, yaitu :

- **Hak Kontrol**

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih pimpinan perusahaan.

- **Hak Menerima Pembagian Keuntungan**

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.

- **Hak Preemptive**

Hak Preemptive merupakan hak untuk mendapatkan persentasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham untuk tujuan melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama dan melindungi harga saham lama dari kemerosotan nilai.

2. Saham *Preferent (Preferred Stock)*

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan (*hybrid*) antara obligasi (*bond*) dan saham biasa. Beberapa karakteristik dari saham preferen yaitu :

- Preferen terhadap Deviden

Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.

- Saham preferen umumnya memberikan hak deviden kumulatif, yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima deviden tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima devidennya.

- Preferen Pada Waktu Likuiditasi

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibandingkan dengan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

b. Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (1998) untuk meniai saham digunakan dua pendekatan yaitu pendekatan fundamental dan pendekatan teknikal. Analisis

fundamental mendasarkan diri pada faktor fundamental perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor industri. Analisis fundamental meliputi analisis ekonomi, industri dan analisis perusahaan yang bisa dipakai oleh investor dalam pembuatan keputusan investasi, sedangkan analisis teknikal mendasarkan diri pada pola-pola pergerakan saham dari waktu ke waktu.

2.4 Pengertian *Return Saham*

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. (Jogiyanto: 1998;85). *Capital gain (loss)* merupakan ting yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

$$\text{Return total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{yield}$$

Jogiyanto (1998) membedakan *return* saham menjadi dua jenis yaitu *return* realisasi (*realized return*) mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan *return* ekspektasi (*expected return*). Return realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data histori, return ini merupakan selisih harga sebelumnya secara relatif. *Return* realisasi ini sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan resiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return expektasi* merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa yang akan datang dan masih bersifat tidak pasti.

2.5 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

EPS adalah jumlah pendapatan yang yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. EPS didapatkan dari pembagian antara laba setelah pajak/ *Earning After Tax* (EAT) dengan jumlah saham yang beredar (Husnan, 2001). Menurut Tandelilin (2001), informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Informasi mengenai pendapatan EPS dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan deviden yang akan dibagikan. Informasi ini juga berguna bagi investor untuk mengenai perkembangan perusahaan (Baridwan, 2001). Perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan EPS. Sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan EPS yang fluktuatif.

Salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya EPS dari perusahaan yang bersangkutan. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasi yang dalam bentuk laba per lembar saham, sebab EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap saham biasa.

Adapun rumusnya adalah:

<i>EPS</i> =	<i>Laba Setelah Pajak</i>
	<i>Jumlah Lembar Saham Beredar</i>

2.6 Pengertian Price to Book Value (PBV)

PBV merupakan hasil bagi antara harga pasar per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi harga saham dinilai lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh pemodal, relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Nilai riil saham perusahaan ditunjukkan oleh PBV yang merupakan suatu perkiraan nilai dari setiap lembar saham biasa yang didasarkan atas asumsi bahwa semua asset perusahaan dapat dilikuidir menurut nilai bukunya. Semakin tinggi nilai buku, maka diharapkan semakin tinggi pula harga sahamnya. PBV merupakan petunjuk seberapa pasar lebih percaya pada prospek perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Adapun rumus perhitungnya:

<i>PBV</i> =	<i>Harga Pasar Per Saham</i>
	<i>Nilai Buku Per Saham</i>

2.7 Hubungan *Earning Per Share (EPS)* dan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham*

a. Hubungan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham*.

EPS dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, karena apabila pendapatan perusahaan tinggi maka EPS juga tinggi, begitu juga sebaliknya. Dengan memperhatikan EPS maka investor dapat mempertimbangkan berinvestasi di pasar modal. Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan EPS bagi pemiliknya akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, demikian sebaliknya. Dengan meningkatnya EPS maka harga saham akan meningkat sehingga *return* saham yang diperoleh perusahaan juga meningkat.

b. Hubungan *Price To Book Value (PBV)* Terhadap *Return Saham*

Hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena nilai pada suatu saham harusnya mencerminkan nilai bukunya. Semakin tinggi nilai buku, maka diharapkan semakin tinggi pula harga sahamnya sehingga ratio PBV juga semakin tinggi. Hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah permintaan akan saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan yang bersangkutan sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian dapat diketahui adanya hubungan antara PBV dengan harga saham, yaitu apabila PBV tinggi maka harga saham tinggi, begitu pula sebaliknya.

2.8 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini merupakan replikasi dari Ratih Budi Arifyanti (2004). Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS (Earning Per Share) dan Tingkat Bunga, tidak berpengaruh terhadap return saham. Dengan perbedaan sebagai berikut :

- Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian Ratih Budi Arifyanti adalah EPS (Earning Per Share) dan tingkat bunga, sedangkan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) dimana menurut Sugeng Wahyudi (2003) menyatakan bahwa PBV (Price to Book Value) berpengaruh signifikan terhadap return awal saham. Oleh karena itu peneliti meneliti kembali apakah hasil penelitian yang diperoleh sekarang signifikan terhadap penelitian terdahulu.
- Periode yang dilakukan dalam penelitian terdahulu adalah periode 2002 s/d 2003, sedangkan dalam penelitian ini adalah periode 2009 s/d 2010.
- Dalam penelitian terdahulu, sampel yang digunakan adalah bank – bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ 45, yaitu perusahaan yang aktif melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

2.9 Pengembangan Hipotesis

a. *Earnings Per Share (EPS) terhadap return saham*

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki Earnings Per Share tinggi dibandingkan saham yang memiliki Earnings Per Share rendah. Earnings Per Share yang rendah cenderung membuat harga saham turun.

H_1 : *Earnings Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *return saham*.

b. *Price to Book Value (PBV) terhadap Return saham*

PBV atau *Price to Book Value* adalah angka rasio yang menjelaskan seberapa kali seorang investor bersedia membayar sebuah saham untuk setiap nilai buku per sahamnya. PBV diperoleh dengan cara membagi harga pasar saham dengan Nilai Buku Per Saham. PBV biasanya digunakan untuk mengevaluasi saham-saham dalam industri perbankan karena sebagian besar aset perbankan biasanya berupa aset kertas (saham,

reksa dana dan surat berharga) yang pada umumnya sudah mencerminkan nilai pasar saat ini.

H₂ : *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap *return saham*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan yang masuk dalam populasi ini yaitu perusahaan yang aktif melakukan perdagangan saham secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Bambang. S,1999). Adapun kriterianya : perusahaan yang memiliki data laporan keuangan lengkap tahun 2009-2010 perusahaan tersebut aktif melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari elemen-elemen populasi. Sampel penelitian ini diperoleh dandipilih dari populasi secara *purposive sampling* dengan kriteria pemilihan sampel seperti berikut.

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara terus menerus selama kurun waktu 2009 sampai dengan 2010.

- c. Menerbitkan laporan keuangan yang mencantumkan informasi dan data yang berkaitan dengan pengukuran variabel dalam penelitian.

Perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

PENGAMBILAN SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Argo Lestari, Tbk
2	ADRO	Adaro Energy, Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang (Persero), Tbk
4	ASII	Astra Internasional, Tbk
5	BBCA	Bank Central Asia, Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.
7	BBRI	Bank Rakyat Indonesia, Tbk
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk
9	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk
10	INCO	International Nickel Indonesia, Tbk
11	INDF	Indofood Sukses Makmur, Tbk
12	INDY	Indika Eergy, Tbk
13	INTP	Indocement Tunggal Prakasa, Tbk
14	ISAT	Indosat, Tbk
15	ITMG	Indo Tambangnya Megah, Tbk
16	JSMR	Jasa Marga, Tbk
17	KLBF	Kalbe Farma, Tbk
18	LPKR	Lippo Karawaci, Tbk
19	LSIP	PP London Sumatra Indonesia, Tbk
20	MEDC	Medco Energi Indonesia, Tbk

21	PGAS	Perusahaan Gas Negara, Tbk
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam, Tbk
23	SMGR	Semen Gresik (Persero), Tbk
24	TINS	Timah (Persero), Tbk
25	TLKM	Telekomunikasi Indonesia, Tbk
26	UNTR	United Tractors, Tbk
27	UNVR	Unilever Indonesia, Tbk

3.3 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan dari sampel perusahaan tahun 2009 sampai dengan 2010.

- Nilai *Earning Per Share* tahunan masing-masing perusahaan tahun 2009 sebanyak 27 dan tahun 2010 sebanyak 27, sehingga jumlah total data yang digunakan sebanyak 54.
- Nilai *Price to Book Value* tahunan masing-masing perusahaan tahun 2009 sebanyak 27 dan tahun 2010 sebanyak 27, sehingga jumlah total data yang digunakan sebanyak 54.
- Nilai *Return* saham masing-masing perusahaan yang dipublikasikan tahun 2010 sampai dengan 2011 yaitu data yang diperoleh dari rata-rata *return* saham.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu pemilihan dan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, memahami, mengumpulkan, dan memilih data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian dan Alat Ukurnya

Variabel Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam :

3.5.1 Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel dipengaruhi, satu atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu *return* saham. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Untuk menghitung besarnya return tersebut dapat diperoleh dengan cara :

<i>Return Saham</i> =	$P_t - P_{t-1}$
	P_{t-1}

Dimana :

P_t : Harga Saham Penutupan pada bulan pengumuman laporan keuangan.

P_{t-1} : Harga Saham Penutupan pada bulan sebelum bulan pengumuman laporan keuangan.

3.5.2 Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi variabel-variabel yang diduga mempengaruhi variabel terkait Y (*return saham*) perusahaan yang diteliti. Variabel bebas tersebut terdiri dari :

1. *Earning Per Share (X₁)*

EPS atau laba per lembar saham yang dimaksud adalah perbandingan antara laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar di masing-masing perusahaan sampel selama periode penelitian.

Adapun perhitungannya :

<i>EPS =</i>	<i>Laba Setelah Pajak</i>
	<i>Jumlah Lembar Saham Beredar</i>

2. *Price to Book Value (X₂)*

PBV adalah hubungan antara harga pasar saham biasa saat ini dengan nilai buku yang tercatat. Nilai buku per lembar saham dapat digunakan sebagai salah satu dasar menentukan harga kurs saham dapat digunakan

sebagai dasar menentukan harga kurs saham yang bersangkutan (Munawir, 2001).

Adapun perhitungannya :

$PBV =$	<i>Harga Pasar Per Saham</i>
	<i>Nilai Buku Per Saham</i>

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan penelitian dengan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan dengan berbagai uji asumsi klasik agar dapat dihasilkan suatu kesimpulan yang benar (Hasan, 2001)

1. Uji Normalisasi Data dengan grafik Normal P-Plot

Normalisasi adalah asumsi nilai-nilai Y untuk tiap X tertentu didistribusikan secara normal disekitar rata-ratanya (Hakim, 2001). Menurut Santoso (2001) dalam mendeteksi kenormalan data dengan grafik Normal Plot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar disekitar garis lurus maka persyaratan normalitas data tidak terpenuhi dan analisis regresi tidak layak digunakan.

2. Uji Autokorelasi dengan *Durbin – Waston*

Autokoreksi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi datum sebelumnya (Hasan, 2001). Untuk mengetahui adanya pengaruh autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui uji *Durbin – Waston* dengan ketentuan sebagai berikut :

<i>Durbin – Waston</i>	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1.10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Auto Korelasi
2,47 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Auto Korelasi

Bila dalam pengujian terdapat autokorelasi, maka akan mengakibatkan hal sebagai berikut (Hasan, 2001) :

- a) Varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya.
- b) Model regresi yang dihasilkan tidak dapat dipergunakan untuk menduga nilai variabel terkait dari nilai variabel tertentu.
- c) Varians dari koefisiennya menjadi tidak minim lagi (tidak efisien), sehingga koefisien estimasi yang diperoleh tidak akurat lagi.

- d) Uji t tidak berlaku lagi, jika uji t tetap digunakan maka kesimpulan yang diakibatkan salah.

3. Uji Multikolinieritas dengan Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* Dan *Value Tolerance*

Multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen adalah linier. Dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)*, nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinieritas, dan model regresi tidak dapat digunakan. Bila terjadi multikolinieritas, maka akan mengakibatkan :

- a) Pengaruh masing-masing variabel bebas tidak dideteksi atau sulit untuk dibedakan.
- b) Kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan makin bertambahnya variabel bebas.
- c) Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol semakin besar.
- d) Probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah (kesalahan autokorelasi) semakin besar.
- e) Kesalahan standar bagi masing-masing koefisien yang diduga sangat besar, akibatnya nilai t menjadi sangat rendah.

4. Uji Heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*

Heteroskedastisitas berarti variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Menurut Ghozali dan Almansur (2002), untuk menentukan heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplot*, titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Bila asumsi heteroskedastisitas terlanggar, maka akan berakibat (Hasan, 2001):

- a) Penaksiran (estimator) yang diperoleh tidak efisien, hal ini disebabkan variansnya sudah tidak minim lagi.
- b) Kesalahan baku koefisien regresi akan terpengaruh, sehingga memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memberikan penjelasan yang terlalu besar.

3.6.2 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Menganalisis tentang pengaruh variabel-variabel terhadap *return* saham :

Adapun perhitungannya :

$Y =$	α	+	β_1	X_1	+	β_2	X_2	+	e
-------	----------	---	-----------	-------	---	-----------	-------	---	-----

Dimana :

Y : *Return Saham*

X₁ : *Earning Per Share*

- X_2 : *Price To Book Value*
- α : Konstanta
- $\beta \ \beta_2$: Koefisien Regresi
- e : Variabel Gangguan (*random error term*)

b. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama

Uji koefisien Regresi secara bersama digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel EPS dan PBV terhadap return saham secara bersama-sama. Nilai dari uji koefisien regresi secara bersama-sama dapat dilihat dari besarnya nilai tingkat signifikansi (sig. F Change) persamaan regresi. Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis secara serentak terhadap return saham dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebagai berikut :

- Hipotesis
 - Ho : tidak ada pengaruh EPS dan PBV terhadap return saham.
 - Ha : ada pengaruh EPS dan PBV terhadap return saham.

- Menentukan kesimpulan dengan tingkat signifikansi sebesar sebesar 5% atau 0.05
 - Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
 - Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Besarnya koefisien 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel EPS dan PBV terhadap variabel return saham. Sebaliknya semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel EPS dan PBV.

d. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Uji koefisien secara parsial dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel EPS dan PBV terhadap return saham secara terpisah. Besarnya tingkat signifikansi koefisien regresi secara parsial dapat diketahui nilai signifikansi yang dilakukan dengan uji t.

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Merumuskan hipotesis untuk masing-masing variabel.
 - Ho 1 : tidak ada pengaruh EPS terhadap *return* saham.
 - Ho 1 : ada pengaruh EPS terhadap *return* saham.
 - Ho 2 : tidak ada pengaruh PBV terhadap *return* saham.
 - Ho 2 : ada pengaruh PBV terhadap *return* saham.
- Menentukan kesimpulan dengan tingkat signifikansi sebesar sebesar 5% atau 0.05
 - Jika tingkat signifikansi > 0.05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
 - Jika tingkat signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang terdiri dari : gambaran umum data, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Data diambil dari Bursa Efek Indonesia, selanjutnya dilakukan pengujian atas data yang diperoleh. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk membuktikan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book value* (PBV) terhadap return saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

4.1 Gambaran Umum Data

Berdasarkan data perusahaan yang tergabung LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2010, masing – masing 27 perusahaan yang aktif berturut-turut melakukan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Daftar nama – nama perusahaan yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal Publikasi	
			2009	2010
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	9-Mar-10	20-Apr-11
2	ADRO	PT Adaro Energy Tbk	28-Mar-10	23-Mar-11
3	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1-Apr-10	28-Apr-11

4	ASII	PT Astra International Tbk	3-Mar-10	24-Feb-11
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	25-Mar-10	31-Mar-11
6	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	28-Mar-10	18-Mar-11
7	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	28-Mar-10	11-May-11
8	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28-Mar-10	21-Feb-11
9	BMRI	PT Bank Mandiri Tbk	28-Mar-10	4-Apr-11
10	INCO	PT International Nickel Indonesia Tbk	1-Apr-10	28-Apr-11
11	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	28-Mar-10	28-Apr-11
12	INDY	PT Indika Energy Tbk	30-Mar-10	31-Mar-11
13	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	1-Apr-10	28-Mar-11
14	ISAT	PT Indosat Tbk	28-Mar-10	28-Mar-11
15	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	9-Mar-10	28-Apr-11
16	JSMR	PT Jasa Marga Tbk	30-Mar-10	31-Mar-11
17	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	1-Apr-10	28-Apr-11
18	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	30-Mar-10	8-Feb-11
19	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	1-Apr-10	28-Apr-11
20	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	28-Mar-10	28-Apr-11
21	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	31-Mar-10	1-Apr-11
22	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	9-Mar-10	28-Apr-11
23	SMGR	PT Semen Gresik Tbk	1-Apr-10	28-Apr-11
24	TINS	PT Timah Tbk	1-Apr-10	28-Apr-11
25	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	9-Apr-10	31-Mar-11
26	UNTR	PT United Tractors Tbk	25-Feb-10	24-Feb-11
27	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	1-Apr-10	23-Mar-11

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif Variabel return saham, EPS dan PBV dalam Penelitian ini yang dilihat rata – rata, standar deviasi serta N (sample).

Tabel 4.2

Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	Rata-rata	Std. Deviation	N
RETURN	.063026	.0700557	54
EPS	572.6148	696.98365	54
PBV	4.6348	4.83644	54

Dari tabel 4.2 dapat diketahui variabel *return saham* memiliki nilai rata-rata sebesar 0.063026 , variable *Earning Per Share* (EPS) memiliki rata-rata 572.6148, dan variable *Price to Book Value* (PBV) memiliki rata-rata sebesar 4.6348.

Variabel *return* saham memiliki standar deviasi sebesar 0.0700557 , variable *Earning Per Share* (EPS) memiliki standar deviasi sebesar 696.98365 dan variable *Price to Book Value* (PBV) memiliki standar deviasi 4.83644.

4.3 Uji Asumsi Klasik

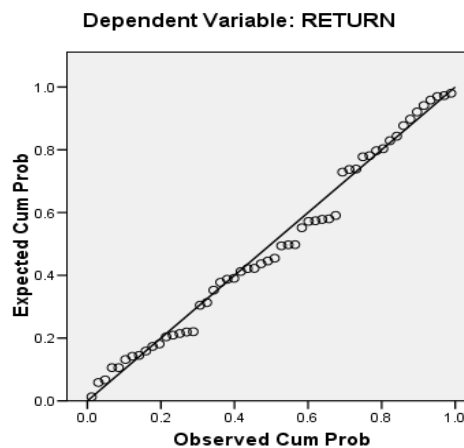
4.3.1 Uji Normalitas Data dengan Grafik Normal P-Plot

Hasil pengujian normalitas data yang dilakukan pada analisis data dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.3.1

Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dari gambar tersebut di atas dapat dilihat bahwa titik-titik perpaduan antara variabel probabilitas observasi menyebar di sekitar garis diagonal serta pengembangannya mengikuti garis diagonal, yang berarti antara probabilitas observasi dan probabilitas yang diharapkan tidak berbeda. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan dan analisis cukup dilakukan satu kali.

4.3.2 Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*

Asumsi ini terjadi apabila ada kesalahan pengganggu pada bulan pengumuman berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada bulan sebelum bulan pengumuman. Untuk mengetahui adanya pengaruh autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan melalui uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut

Tabel 4.3.2

Tabel Pengukuran Autokorelasi

<i>Durbin – Waston</i>	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Auto Korelasi
2,47 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Auto Korelasi

Pada analisis regresi, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan sebesar 1.763 (dapat dilihat pada lampiran) yang berarti tidak ada autokorelasi. Dengan demikian model regresi layak digunakan.

4.3.3 Uji Multikolinieritas dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Value Tolerance*.

Menurut Algifari (2000) jika *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10 maka variable tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variable bebas lainnya, *Variance Inflation Factor* (VIF) = 1/Tolerance. Pada analisis regresi, nilai *Variance Inflation Factor* yang terdapat pada variable independen adalah sebagai berikut :

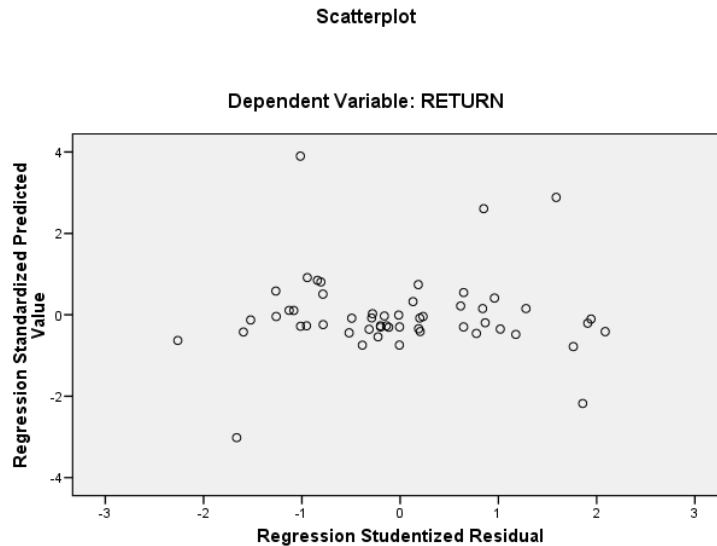
Tabel 4.3.3**Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance**

No	Variabel	VIF	Tolerance	Kesimpulan
1	EPS	1.011	0.989	Tidak terjadi multikolinieritas
2	PBV	1.011	0.989	Tidak terjadi multikolinieritas

Dihat dari nilai yang terdapat pada label di atas tambak bahwa VIF untuk semua variabel penelitian besarnya kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan tidak ada indikasi terjadi multikolinieritas antara variabel independen dan analisis cukup dilakukan satu kali.

4.3.4 Uji Heteroskedasitas dengan grafik *Scatterplot*.

Menurut Imam Ghozali dan Almansur (2002), jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y maka tidak terjadi heterokedasitas dan model layak digunakan. Dengan bantuan komputer, dapat disajikan *Scatterplot* sebagai berikut :

Gambar 4.3.4

Grafik di atas menunjukkan bahwa grafik yang dibentuk oleh Scatterplot Regression Standardized Predicted Value dengan Studentized Residual berada di sekitar 0. Dengan demikian regresi tersebut di atas tidak mengalami masalah heterokedastisitas dan analisis cukup dilakukan satu kali.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menentukan persamaan regresi linier berganda, uji koefisien secara bersama, uji koefisien determinasi, serta uji koefisien regresi secara parsial.

4.4.1 Persamaan Regresi Linear Berganda

Dalam analisis regresi diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut :

Tabel 4.4.1

Hasil Analisis Koefisien Regresi

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	0.059
EPS	0.0000193
PBV	-0.002

Dari nilai yang terdapat pada tabel 4.4.1 maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.059 + 0.0000193 \text{ EPS} - 0.002 \text{ PBV}$$

Dari persamaan regresi tersebut, pada variabel EPS diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0.0000193. Hal ini berarti setiap ada EPS sebesar 1% maka akan bertambah *return* saham sebesar 0.0000193 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Pada variabel PBV, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0.002. Hal ini berarti setiap ada PBV sebesar 1% maka akan mengurangi *return* saham sebesar -0.002 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama

Tabel 4.4.2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	1.195	.311(a)
	Residual	.248	51	.005		
	Total	.260	53			

a Predictors: (Constant), PBV, EPS

b Dependent Variable: RETURN

a. Hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return saham*.

H_a : ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *return saham*.

b. Diperoleh nilai signifikansi sebesar sebesar 0.311, hal ini berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

c. Kesimpulan : secara bersama-sama tidak ada pengaruh EPS dan PBV terhadap *return saham*. Hal ini berarti bahwa kenaikan atau penurunan laba perusahaan dan nilai buku saham perusahaan. (Sugiyanto, 2004).

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R square) dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Tabel 4.4.3
Hasil pengujian determinasi *R Square* Variabel Independen terhadap
Return Saham
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.212 ^a	.045	.007	.0697994

a Predictors: (Constant), PBV, EPS

b Dependent Variable: RETURN

Nilai koefisien determinasi (R Square) yang dihasilkan sebesar 0.045 atau 4.5%, hal ini menunjukkan tingkat ketepatan dari hubungan fungsi tersebut adalah sebesar 0.045 yang artinya secara statistik variable *Earning Per Share* (EPS) dan *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dari variable terikat (return saham) sebesar 4.5% dan sisanya 95.5% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.4.4 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Tabel 4.4.3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations	Collinearity statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.059	.015		3.973	.000			
EPS	1.93E-005	.000	.192	1.398	.168	.192	.989	1.011
PBV	.002	.002	-.110	-.808	.427	-.111	.989	1.011

a Dependent Variable: RETURN

4.4.5 Pengujian Variabel Earning Per Share (EPS)

a. Hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh EPS terhadap return saham.

H_a : ada pengaruh EPS terhadap return saham.

b. Diperoleh nilai signifikansi EPS sebesar 0.168, hal ini berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak.

c. Kesimpulan : Secara parsial tidak ada pengaruh EPS terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan laba perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Budi Arifiyanti (2004).

4.4.6 Pengujian Variabel *Price to Book Value* (PBV)

a. Hipotesis

H₀ : tidak ada pengaruh PBV terhadap return saham.

H_a : ada pengaruh PBV terhadap return saham.

b. Diperoleh nilai signifikansi PBV sebesar 0.427 , hal ini berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 maka *H₀* diterima dan *H_a* ditolak.

c. Kesimpulan : secara parsial tidak ada pengaruh PBV terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan return saham tidak dipengaruhi oleh kenaikan dan penurunan nilai buku saham perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Wahyudi (2003).

4.4.7 Evaluasi Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sudah tidak terjadi normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, serta heteroskedastisitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EPS menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih Budi Arifiyanti (2004). Pada variabel PBV menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap return saham. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugeng Wahyudi (2003).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil berdasarkan pembahasan analisis bab IV adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.
2. Secara parsial *Price to Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian dalam kesimpulan, maka penulis menyarankan :

1. Untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pengaruh terhadap *return* saham diharapkan dapat memperluas periode pengamatan hingga beberapa tahun, sehingga dapat diketahui apakah hasil yang diperoleh adalah konsisten dari tahun ke tahun. Dengan memperluas periode pengamatan maka validitas eksternal penelitian dapat ditingkatkan.
2. Mengingat penelitian ini hanya membatasi pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai dasar generalisasi, maka untuk penelitian selanjutnya

diharapkan untuk menambah perusahaan lain sebagai sampel penelitian. Misalnya, perusahaan manufaktur atau perusahaan yang bergerak di bidang aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- 3 Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas penelitian tidak hanya dengan melihat *Earning Per Share* dan *Price to Book Value*, tapi variabel lainnya yang berhubungan dengan return saham. Misalnya, Return On Investment, Leverage Ratio.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2000, *Analisis Statistik Untuk Bisnis* (dengan Regresi, Korelasi, dan Non Parametik), BPFE, Yogyakarta
- Bambang, S., 1999, *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Ekonisia, Yogyakarta
- Baridwan Zaki, 2001, *Sistem Akuntansi : Penyusunan Prosedur dan Metode*. (5th ed). Yogyakarta: BPFE.
- Hakim, A., 2001, *Statistik Deskriptif* (Untuk Ekonomi dan Bisnis), Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Ekonisia, Yogyakarta
- Hasan, M.I., 2001, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali dan Mudrik Al Mansur (2002), ” *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpriced di Bursa Efek Jakarta*”, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.4, No.1, hh.74-78.
- Jogiyanto, 1998, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Jogiyanto, 2000, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedua, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta.

Munawir, S., 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta

Prabowo, H, 1998, *Investasi di BEJ*, Makalah Seminar Pasar Modal.

Ratih Budi Arifyanti, 2004, *Pengaruh EPS dan Tingkat Bunga Terhadap Return Saham*, Skripsi UPN Yogyakarta.

Santoso Singgih, SPSS Versi 10, *Mengolah Data Statistik Secara Profesional*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2001.

Sharpe, William F. Sharpe. (2000). *Investasi*, Terjemahan : Agustino, Prenhallindo, Jakarta.

Suad Husnan, 2001, *Dasar-Dasar Teori Portofolio*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, UPP AMP YKPN, Yogyakarta..

Sugeng Wahyudi. 2003. "Stakeholder Pengembangan Bursa Efek (1)." Suara Merdeka. Selasa, 12 Agustus/hal. 12

Sugiyanto, *Analisis Harga Saham dan Nilai Buku*, Suara Merdeka, Ekonomi, 8 Maret 2004.

Tandellin, E., 2001, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE,
Yogyakarta.

LAMPIRAN

KODE	Tgl Publikasi		EPS		PBV	
	2010	2011	2009	2010	2009	2010
AALI	9-Mar-10	20-Apr-11	1,054.55	1,280.70	5.75	5.72
ADRO	28-Mar-10	23-Mar-11	136.54	69.01	3.17	4.39
ANTM	1-Apr-10	28-Apr-11	63.35	176.49	2.58	2.44
ASII	3-Mar-10	24-Feb-11	2,480.02	3,548.60	3.52	4.48
BBCA	25-Mar-10	31-Mar-11	276.1	343.92	4.29	4.63
BBNI	28-Mar-10	18-Mar-11	162.63	219.95	1.58	2.18
BBRI	28-Mar-10	11-May-11	592.73	930.1	3.46	3.53
BDMN	28-Mar-10	21-Feb-11	182.65	342.57	2.42	2.6
BMRI	28-Mar-10	4-Apr-11	341.22	439.04	2.81	3.29
INCO	1-Apr-10	28-Apr-11	161.78	395.18	2.43	3.21
INDF	28-Mar-10	28-Apr-11	236.42	336.3	3.07	2.55
INDY	30-Mar-10	31-Mar-11	139.36	148.4	2.17	4.52
INTP	1-Apr-10	28-Apr-11	746.12	876.05	4.72	4.49
ISAT	28-Mar-10	28-Mar-11	275.72	119.1	1.43	1.64
ITMG	9-Mar-10	28-Apr-11	2,801.29	1,622.11	4.84	8.86
JSMR	30-Mar-10	31-Mar-11	145.98	175.51	1.71	3.01
KLBF	1-Apr-10	28-Apr-11	91.47	126.66	3.06	6.14
LPKR	30-Mar-10	8-Feb-11	22.43	24.29	1.81	1.91
LSIP	1-Apr-10	28-Apr-11	518.47	757.25	2.99	3.85
MEDC	28-Mar-10	28-Apr-11	54.44	223.77	1.2	1.59
PGAS	31-Mar-10	1-Apr-11	256.96	257.38	8.06	7.73
PTBA	9-Mar-10	28-Apr-11	1,183.84	871.86	6.97	8.31
SMGR	1-Apr-10	28-Apr-11	560.82	612.53	3.07	4.86
TINS	1-Apr-10	28-Apr-11	62.34	188.34	2.93	3.29
TLKM	9-Apr-10	31-Mar-11	562.11	572.27	4.89	3.61
UNTR	25-Feb-10	24-Feb-11	1,147.48	1,164.13	3.72	4.91
UNVR	1-Apr-10	28-Apr-11	398.97	443.9	22.77	31.12

RETURN

<u>2010</u>				<u>2011</u>		
<u>Pt-1</u>	<u>Pt</u>	<u>RETURN</u>	<u>KODE</u>	<u>Pt-1</u>	<u>Pt</u>	<u>RETURN</u>
24,200	24,600	0.0165	AALI	22,700	23,150	0.0198
1,830	1,960	0.0710	ADRO	2,450	2,200	-0.1020
2,400	2,450	0.0208	ANTM	2,300	2,275	-0.0109
36,250	41,900	0.1559	ASII	48,900	52,050	0.0644
4,875	5,500	0.1282	BBCA	6,300	6,950	0.1032
1,910	2,275	0.1911	BBNI	3,550	3,975	0.1197
7,150	8,250	0.1538	BBRI	6,450	6,350	-0.0155
4,975	5,200	0.0452	BDMN	5,950	6,400	0.0756
4,475	5,350	0.1955	BMRI	6,800	7,150	0.0515
4,725	5,000	0.0582	INCO	4,775	4,975	0.0419
3,800	3,775	-0.0066	INDF	5,400	5,550	0.0278
2,225	2,325	0.0449	INDY	3,800	3,950	0.0395
14,250	15,800	0.1088	INTP	14,400	16,350	0.1354
5,100	5,500	0.0784	ISAT	5,050	5,300	0.0495
31,600	38,050	0.2041	ITMG	46,200	46,800	0.0130
1,780	1,790	0.0056	JSMR	3,175	3,400	0.0709
1,870	2,075	0.1096	KLBF	3,400	3,575	0.0515
500	600	0.2000	LPKR	570	540	-0.0526
9,800	9,700	-0.0102	LSIP	2,275	2,450	0.0769
2,475	2,600	0.0505	MEDC	2,875	2,750	-0.0435
3,625	4,250	0.1724	PGAS	3,900	4,000	0.0256
15,600	17,400	0.1154	PTBA	21,000	22,300	0.0619
7,300	8,200	0.1233	SMGR	9,100	9,500	0.0440
2,375	2,700	0.1368	TINS	2,775	2,875	0.0360
8,050	7,850	-0.0248	TLKM	7,450	7,350	-0.0134
16,850	17,150	0.0178	UNTR	21,350	23,200	0.0867
12,150	13,850	0.1399	UNVR	16,200	15,300	-0.0556

Case Summaries

No	EPS	PBV	RETURN
1	1054.55	5.75	.0165
2	136.54	3.17	.0710
3	63.35	2.58	.0208
4	2480.02	3.52	.1559
5	276.10	4.29	.1282
6	162.63	1.58	.1911
7	592.73	3.46	.1538
8	182.65	2.42	.0452
9	341.22	2.81	.1955
10	161.78	2.43	.0582
11	236.42	3.07	-.0066
12	139.36	2.17	.0449
13	746.12	4.72	.1088
14	275.72	1.43	.0784
15	2801.29	4.84	.2041
16	145.98	1.71	.0056
17	91.47	3.06	.1096
18	22.43	1.81	.2000
19	518.47	2.99	-.0102
20	54.44	1.20	.0505
21	256.96	8.06	.1724
22	1183.84	6.97	.1154
23	560.82	3.07	.1233
24	62.34	2.93	.1368
25	562.11	4.89	-.0248
26	1147.48	3.72	.0178
27	398.97	22.77	.1399
28	1280.70	5.72	.0198
29	69.01	4.39	-.1020
30	176.49	2.44	-.0109
31	3548.60	4.48	.0644
32	343.92	4.63	.1032
33	219.95	2.18	.1197
34	930.10	3.53	-.0155
35	342.57	2.60	.0756
36	439.04	3.29	.0515
37	395.18	3.21	.0419
38	336.30	2.55	.0278
39	148.40	4.52	.0395
40	876.05	4.49	.1354
41	119.10	1.64	.0495
42	1622.11	8.86	.0130
43	175.51	3.01	.0709
44	126.66	6.14	.0515
45	24.29	1.91	-.0526
46	757.25	3.85	.0769
47	223.77	1.59	-.0435
48	257.38	7.73	.0256
49	871.86	8.31	.0619
50	612.53	4.86	.0440
51	188.34	3.29	.0360
52	572.27	3.61	-.0134
53	1164.13	4.91	.0867
54	443.90	31.12	-.0556
Total	N	54	54

REGRESSION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RETURN	.063026	.0700557	54
EPS	572.6148	696.98365	54
PBV	4.6348	4.83644	54

Correlations

		RETURN	EPS	PBV
Pearson Correlation	RETURN	1.000	.181	-.090
	EPS	.181	1.000	.103
	PBV	-.090	.103	1.000
Sig. (1-tailed)	RETURN	.	.095	.258
	EPS	.095	.	.230
	PBV	.258	.230	.
N	RETURN	54	54	54
	EPS	54	54	54
	PBV	54	54	54

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PBV, EPS(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: RETURN

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.212(a)	.045	.007	.0697994	.045	1.195	2	51	.311	1.763

a Predictors: (Constant), PBV, EPS

b Dependent Variable: RETURN

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	1.195	.311(a)
	Residual	.248	51	.005		
	Total	.260	53			

a Predictors: (Constant), PBV, EPS

b Dependent Variable: RETURN

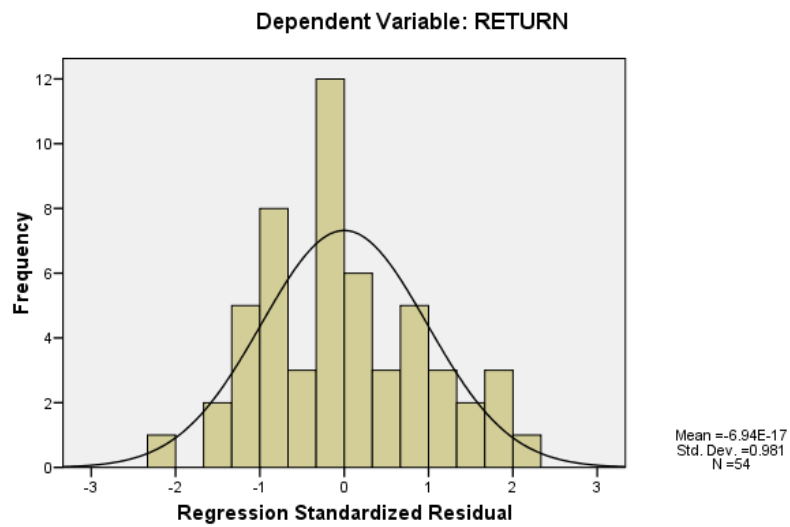
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations				Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	B	Std. Error	
1	(Constant)	.059	.015		3.973	.000						
	EPS	1.93E-005	.000	.192	1.398	.168	.181	.192	.191	.989	1.011	
	PBV	-.002	.002	-.110	-.801	.427	-.090	-.111	-.110	.989	1.011	

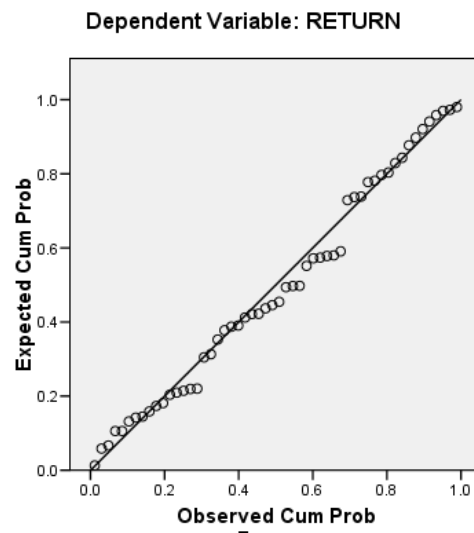
a Dependent Variable: RETURN

Uji Normalitas

Histogram

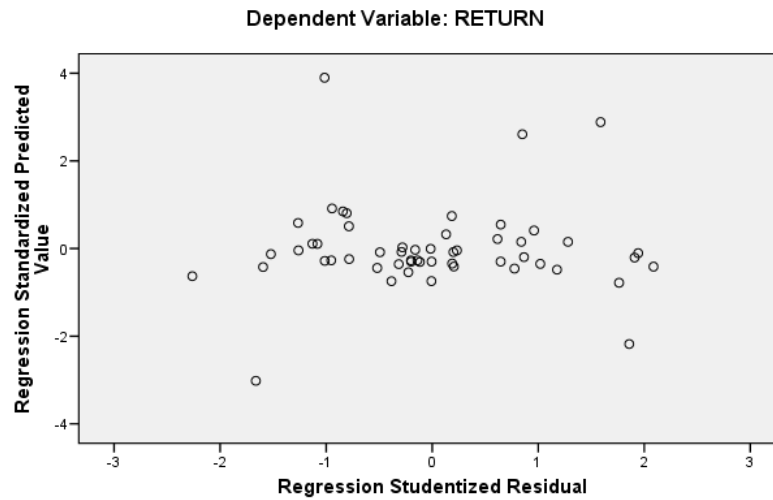


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.212 ^a	.045	-.007	.0697994	1.763

a Predictors: (Constant), PBV, EPS

b Dependent Variable: RETURN

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	EPS	.989	1.011
	PBV	.989	1.011

a Dependent Variable: RETURN

LAMPIRAN